

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terbesar ketiga mengisi pasokan kakao dunia yang diperkirakan mencapai 20% bersama negara Asia lainnya seperti Malaysia, Filipina dan Papua New Guinea (Wahyudi *dkk.*, 2009). Menurut Data Biro Pusat Statistik (2014) sebagai produsen kakao terbesar ke 3 di dunia nilai ekspor Indonesia akan komoditas kakao selalu meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2013 Indonesia ekspor kakao 414,1 ton pada tahun 2014 menjadi 450,2 ton, yang mana mengalami peningkatan sebesar 8,71%.

Namun peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya jumlah tanaman produktif sementara laju produktivitas tanaman per hektar per tahun cenderung menurun, akibat pemakaian bahan tanam kakao yang tidak unggul mengakibatkan pencapaian produktivitas dan mutu biji kakao yang rendah. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan bahan tanam yang unggul dan bermutu tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan bibit tanaman kakao, maka perlu dilakukan teknik perbanyakan bibit kakao secara vegetatif. Teknik perbanyakan vegetatif yang selama ini dilakukan oleh petani masih kurang efisien, baik dalam hal waktu maupun teknis pelaksanaannya, sehingga kemampuan penyediaan bibit kakao unggul masih terbatas dan harganya pun relatif tinggi. Salah satu keistimewaan bibit kakao hasil perbanyakan dengan cara vegetatif yaitu tanaman yang dihasilkan mempunyai kualitas yang tinggi yaitu tidak

menyimpang dari sifat induknya dan masa panen lebih cepat. Salah satu tehnik perbanyak vegetatif yaitu dengan cara sambung pucuk.

Bibit tanaman hasil dari perbanyak vegetatif asal sambungan akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang lebih seragam dibandingkan dengan perbanyak generatif. Perbanyak secara sambung pucuk persentase tumbuh lebih tinggi, pekerjaannya lebih sederhana dan pertumbuhannya lebih cepat serta produktifitasnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan cara perbanyak vegetatif lainnya (Lukman 2004 *dalam* Syafrison *dkk.*, 2011).

Untuk meningkatkan persentase keberhasilan dalam perbanyak bibit kakao dengan cara tehnik penyambungan yaitu dengan cara defoliasi pada cabang entres. Defoliasi adalah pemangkasan daun dengan tujuan untuk mengarahkan translokasi fotosintat dan mengatur keseimbangan hormon untuk merangsang pertumbuhan sambungan defoliasi dapat dilakukan dengan merontokan daun yaitu dengan cara menggunting daun kakao pada cabang yang akan dijadikan entres dalam beberapa hari sebelum dilakukan penyambungan.

Menurut Sudarto (2000) *dalam* Zaifbio (2009) defoliasi pada cabang entres dapat mendukung persentase sambung jadi dan mempercepat pertumbuhan tunas pada batang atas. Hal ini disebabkan karena ada kaitannya dengan kandungan asimilat yang terakumulasi pada cabang entres yang didefoliasi. Dimana akumulasi hasil asimilat dapat merangsang pembelahan, pembesaran dan deferensiasi sel yang kemudian mendorong proses pertautan antara batang atas dan batang bawah.

Batang atas yang biasanya disebut entres adalah calon bagian atas atau tajuk tanaman yang di kemudian hari akan menghasilkan buah berkualitas unggul. Kendala yang sering dihadapi dalam perbanyakan sambung pucuk adalah jauhnya jarak antara pohan induk dengan lokasi pembibitan. Entres yang digunakan dalam sambung pucuk harus dalam keadaan segar, akan tetapi kenyataan di lapangan sering terjadi penundaan penggunaan bahan entres yang sudah diambil.

Penundaan ini dapat diatasi dengan menyimpan entres dalam media pembungkus menggunakan gedebok pisang agar kelembaban dan kesegaran entres dapat terjaga dengan baik (Abdurahman et al., 2007).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh “Pengaruh defoliasi entres dan lama penyimpanan entris terhadap keberhasilan sambung pucuk bibit kakao (*Theobroma cacao*. L)”.

Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh defoliasi entres dan lama penyimpanan entris terhadap keberhasilan sambung pucuk bibit kakao (*Theobroma cacao*. L)”.

Hipotesis Penelitian

1. Defoliasi entres berpengaruh terhadap keberhasilan sambung pucuk bibit kakao.
2. Lama penyimpanan entris berpengaruh terhadap keberhasilan sambung pucuk bibit kakao.
3. Interaksi antara defoliasi dan lama penyimpanan entres berpengaruh terhadap keberhasilan sambung pucuk bibit kakao.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka peningkatan keberhasilan sambung pucuk bibit kakao, khususnya dengan penggunaan defoliasi entris dan lama penyimpanan entris.